

## ABSTRAK

UMKM berbasis rumah merupakan salah satu jenis usaha yang memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam memanfaatkan rumahnya sebagai sumber pendapatan rumah tangga melalui ruang dan utilitas yang ada. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa UMKM berbasis rumah memiliki kesulitan dalam mempertahankan usahanya karena keterbatasan akses terhadap modal, serta menerapkan informasi maupun pengetahuan yang diperoleh untuk pengelolaan bisnisnya. Keberadaan UMKM pada umumnya tidak diperhatikan dalam dokumen-dokumen perencanaan, sehingga menyebabkan penghidupan UMKM rentan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung terbentuknya akses terhadap modal dan penghidupan pelaku UMKM adalah dengan melakukan pendekatan penghidupan berkelanjutan. Wilayah studi dipilih karena adanya perkembangan yang potensial pada subsektor ekonomi kreatif unggulan berupa fesyen dan kriya di Kota Semarang, namun hingga saat ini masih sedikit penelitian yang dilakukan tentang penghidupan berkelanjutan pada pelaku UMKM subsektor fesyen dan kriya, terutama di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang telah dilakukan oleh pelaku usaha untuk membentuk penghidupan yang berkelanjutan berdasarkan kondisi modal di Kampung Tematik Hasta Karya, Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.

Objek penelitian merupakan 12 pelaku usaha batik Pratesthi, 3 dari batik Kinanthi Wastra, 4 dari makrame, 3 dari rajut, dan 2 dari sulam pita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang mengacu pada turunan variabel dan indikator dari kerangka penghidupan berkelanjutan. Metode kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif, skoring, dan narasi deskriptif. Data-data analisis diperoleh dengan teknik pengumpulan data primer (kuesioner, wawancara dan observasi) dan data sekunder (telaah dokumen). Kuesioner diajukan pada 24 pelaku usaha aktif yang jumlahnya telah diverifikasi. Wawancara dilakukan pada 6 responden pemangku kepentingan dan 4 responden pelaku usaha dengan skor modal penghidupan yang memiliki rata-rata tinggi. Adapun telaah dokumen dilakukan pada dokumen kebijakan RPJMD dan RKPD Kota Semarang serta artikel berita terkait riwayat pelatihan, bantuan dan kerja sama yang berkaitan dengan pengembangan UMKM di Kampung Tematik Hasta Karya.

Terdapat tiga analisis yang dilakukan pada penelitian ini. Pertama, analisis ketersediaan program dan pemangku kepentingan pendukung dilakukan berkaitan dengan program pembangunan, riwayat pelatihan, bantuan dan kerja sama dari pemerintah maupun pemangku kepentingan dan pengaruhnya terhadap pemerolehan akses terhadap modal bagi para pelaku usaha. Terdapat program-program pembangunan serta riwayat pelatihan, bantuan dan kerja sama yang mendorong akses terhadap modal bagi pelaku usaha di Kampung Tematik Hasta Karya. Pelatihan dan bantuan diadakan di Kampung Hasta Karya dengan mempertimbangkan 87,5% pelaku usaha yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sebagai instrumen penting bagi pelaku usaha untuk menerima bantuan. Kedua, analisis kondisi modal-modal penghidupan dengan mempertimbangkan kelima modal penghidupan dan indikator-indikator turunannya, serta hubungan yang timbul dari adanya modal dominan terhadap akses modal lainnya menggunakan diagram pentagon. Skoring menunjukkan bahwa modal penghidupan yang dominan adalah modal sosial yang dipengaruhi oleh adanya struktur kepengurusan dalam Kampung Hasta Karya, yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUB). Adanya KUB mendorong terbukanya akses modal manusia, modal fisik, modal alam dan modal finansial pelaku usaha. Ketiga, analisis strategi penghidupan mempertimbangkan tiga jenis strategi, yaitu intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi. Hasil analisis strategi penghidupan pelaku usaha adalah 4 pelaku usaha terpilih telah melakukan ketiga strategi penghidupan yang memungkinkan pelaku usaha untuk lebih mampu menyikapi perubahan yang mungkin terjadi dan mengganggu penghidupannya. Pada saat pandemi, strategi yang dilakukan pelaku usaha berubah dan lebih dominan pada strategi intensifikasi dan diversifikasi. Hal ini disebabkan karena pelaku usaha pada umumnya lebih responsif terhadap desain produk yang dijualnya selama pandemi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi Kota Semarang yang lebih berkelanjutan, melalui pengembangan ekonomi kreatif pada subsektor fesyen dan kriya seperti yang ada di Kampung Hasta Karya.

**Kata kunci:** Modal Penghidupan, Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan, Strategi Penghidupan, UMKM Berbasis Rumah